



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**REVITALISASI DIRGANTARA INDONESIA
FAIRGROUND SEBAGAI PUSAT EKSHIBISI
DI BANDUNG**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
IRWAN SETIANTO

L2B 099 227

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2004**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam persaingannya mencari pasar yang potensial industri-industri perlu melakukan pengenalan dan pameran produknya kepada khalayak umum. Hal ini dilakukan guna menguasai persepsi konsumen tentang keberadaan produknya. Melalui promosi dan eksebisi (pameran), produsen berupaya untuk memperkenalkan dan memasarkan produknya kepada konsumen. Dengan begitu diharapkan semua informasi yang hendak disampaikan dapat ditangkap dengan baik oleh masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut diatas, kiranya diperlukan sebuah media yang dapat menunjang usaha meningkatkan pemasaran produk industri melalui promosi dan eksebisi, sekaligus menyediakan informasi yang lebih professional dalam kaitannya dengan peningkatan mutu produk. Upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut yaitu dengan pengadaan tempat khusus untuk pameran seperti Pusat Eksebisi.

Kota Bandung sebagai ibukota propinsi Jawa Barat yang merupakan daerah penyangga ibu kota Jakarta sudah selayaknya memiliki suatu fasilitas untuk mengakomodasi kebutuhan akan sarana pameran. Hal ini dirasakan sejalan dengan visi kota Bandung yaitu *“Terwujudnya Kota Bandung sebagai kota jasa industri, perdagangan barang dan jasa yang bertumpu pada potensi daerah berwawasan lingkungan”*.

Saat ini beberapa kegiatan pameran berkala maupun temporer sering dilaksanakan di kota Bandung. Penggunaan fasilitas pameran tersebut

cenderung meningkat terutama ketika musim liburan dan akhir minggu dimana banyak pendatang dari luar kota Bandung yang berkunjung. Namun peningkatan ini belum diimbangi dengan tersedianya wadah bagi terselenggaranya pameran secara optimal. Hal ini disebabkan hanya tersedia sebuah bangunan di kota Bandung yang secara khusus digunakan sebagai tempat penyelenggaraan pameran yaitu Landmark Convention Hall. Namun dengan lahan yang terbatas dan statusnya sebagai bangunan konservasi akan menyulitkan dalam mengantisipasi perkembangan pameran di masa yang akan datang.

Beberapa tahun belakangan ini di kota Bandung muncul sebuah alternative tempat pameran baru yaitu Dirgantara Indonesia Fair Ground milik PT. Dirgantara Indonesia. Bangunan ini merupakan bangunan yang terdapat di dalam kompleks PT. Dirgantara Indonesia dan Lanud Husein Sastranegara yang sebelumnya difungsikan sebagai bengkel pesawat terbang. Namun semenjak dihentikannya aktifitas PT. Dirgantara Indonesia maka terhenti pula aktifitas pada bangunan ini. Mengingat masih bisa difungsikan bangunan ini untuk aktifitas lain, maka pihak pengelola melakukan revitalisasi dan memfungsikan bangunan ini untuk keperluan aktifitas pameran (ekshibisi).

Beberapa pameran telah diselenggarakan di tempat ini diantaranya Jawa Barat Expo, Pameran Pembangunan Jawa Barat, Bandung Intertext dan lain-lain. Para penyelenggara pameran tertarik untuk menggelar pameran di bangunan ini dikarenakan luasnya areal yang tersedia dan mudahnya aksesibilitas menuju lokasi, baik melalui Bandar udara maupun akses jalan tol.

Namun berubahnya fungsi bangunan ini tidak diikuti dengan perubahan bangunan secara fisik sebagai bangunan tempat pameran

berlangsung dan belum disertai dengan penambahan sarana dan prasarana yang memadai bagi terselenggaranya sebuah pameran.

Melihat uraian diatas maka diperlukan suatu perencanaan dan perancangan ulang berkaitan revitalisasi bangunan tersebut serta potensinya sebagai pusat ekshibisi di kota Bandung.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Memperoleh suatu judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu pencitraan desain yang dikehendaki

Sasaran

Tersusunnya usulan dasar-dasar perencanaan dan perancangan Revitalisasi Dirgantara Indonesia Fairground Sebagai Pusat Ekshibisi di Bandung berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

1.3. Manfaat

1) Secara subyektif

- Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.
- Sebagai pedoman dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

2) Secara obyektif

- Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa dalam penjangkauan judul Tugas Akhir.

1.4. Ruang Lingkup

1) Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Revitalisasi Dirgantara Indonesia Fairground ditekankan dan dibatasi pada masalah – masalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, antara lain :

- Fungsi bangunan sebagai fasilitas edukatif, informative dan rekreatif, dengan berbagai sarana penunjang yang berkaitan dengan fungsi tersebut.
- Mengambil studi banding dari beberapa bangunan yang sejenis yang telah ada.
- Pembahasan Pusat Ekshibisi sebagai bangunan tunggal.

2) Ruang Lingkup Spaiial

Perencanaan dan perancangan terletak di Wilayah Bojonegara, Bandung Barat.

1.5. Metode Penulisan

Metode yang dipakai dalam penyusunan LP3A adalah Deskriptif analitis dan komparatif. Penyusun mencari dan mengumpulkan data dan leitartur mengenai ekshibisi dan hal-hal yang terkait, selain itu dilakukan juga studi banding terhadap bangunan yang memiliki fungsi ekshibisi.

1.6. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar susunan pembahasan dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

- BAB I Mengungkapkan latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.
- BAB II menjelaskan mengenai pembahasan umum tentang pusat ekshibisi yang mencakup pengertian ekshibisi dan revitalisasi, fungsi, tujuan, aktifitas, pelaku, jenis pameran, materi pameran dan tata peragaan pameran.
- BAB III membahas mengenai pusat ekshibisi di Bandung, kegiatan pameran di kota Bandung, tinjauan tentang factor-faktor pendukung, aktifitas yang diwadahi, potensi sekaligus kendala yang ada, tinjauan Dirgantara Indonesia Fairground serta studi banding.
- BAB IV berisi kesimpulan, batasan dan anggapan dari hasil penguraian masalah pada bab sebelumnya.
- BAB V menguraikan analisa program perencanaan dan perancangan yang mencakup dasar-dasar pendekatan aspek fungsional, kinerja, teknis, arsitektural dan kontekstual.
- BAB VI membahas rumusan konsep dan program dasar perencanaan berupa konsep dasar perancangan, persyaratan perancangan dan program rancangan.